

LARAS BAHASA POSTER DI KOTA KENDARI

LA ODE SARIFUL
A2D1 09 078

ABSTRAK

Penelitian deskriptif Laras Bahasa Poster di Kota Kendari. Di bawah bimbingan Bapak Drs. La Ode Balawa, M.Hum., dan Ibu Dra. Sri Suryana Dinar, M.Hum. Penelitian ini tentang laras bahasa poster di kota kendari maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah laras bahasa poster yang terpasang di jalan-jalan di Kec. Kadia Kota Kendari?”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena itu penelitian langsung ke lokasi penelitian yaitu sepanjang jalan Sao-Sao dan Jend. Sudirman yang terdapat di Kecamatan Kadia Kota Kendari, untuk mendapatkan data tentang laras bahasa iklan poster sehingga penelitian ini berdasarkan fakta atau bahasa yang di paparkan dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif dengan metode agih. Metode agih dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh diparafrase (teknik ubah wujud) terlebih dahulu sehingga diketahui bentuk kalimat utuh kemudian dicari pola stuktur kalimat untuk dianalisis laras bahasanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap laras bahasa pada poster, dapat disimpulkan bahwa poster di jalan-jalan yang terpasang di kec. Kadia Kota Kendari menggunakan laras bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Dengan menggunakan Bagi Unsur Langsung (BUL) masyarakat akan lebih gampang memahami kalimat-kalimat dalam poster tersebut dan tidak bias dipahami atau bahkan salah membagi unsur langsung akan menimbulkan salah tafsir serta lari dari maksud dari kalimat poster tersebut. Dalam penelitian ini juga penulis hanya menemukan dua jenis laras bahasa yaitu laras bahasa perniagaan dan laras bahasa akademik, sedangkan laras bahasa media, laras bahasa ilmiah, laras bahasa undang-undang, dan laras bahasa agama tidak ditemukan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah (karangan teknis, perundang-undangan), di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi.

Menurut Dendy Sugono (1999 : 9), bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Dalam situasi resmi seperti di sekolah, kantor, atau didalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya dalam situasi tak resmi, seperti dirumah, di taman, di pasar, kita tidak dituntut menggunakan bahasa baku.

Bahasa juga dalam penggunaannya untuk dewasa ini sudah banyak yang tidak selaras. Baik dari segi lisan maupun tulisan, seperti kalimat iklan poster yang terdapat di kota Kendari. itulah yang mendasari alasan penulis untuk meneliti laras bahasa dalam kalimat iklan poster di kota Kendari.

KAJIAN PUSTAKA

Laras bahasa

Laras bahasa adalah kesesuaian antara bahasa dan pemakaiannya. Sedangkan menurut Ure dan Ellis (2000 :116), Laras bahasa sebagai pola bahasa yang lazim digunakan mengikut keadaan tertentu. Setiap laras memiliki cirinya sendiri dan memiliki gaya tersendiri. Setiap laras dapat disampaikan secara lisan atau tulis dan dalam bentuk standar, semi standar, atau nonstandar. Dalam hal ini kita mengenal iklan, laras ilmiah, laras populer, laras feature, laras komik, laras sastra, yang masih dapat di bagi atas laras cerpen, laras puisi, laras novel, dan sebagainya.

a. Jenis Laras Bahasa

- Laras Bahasa ilmiah
- Laras Bahasa Perniagaan
- Laras Bahasa Akademik
- Laras Bahasa Undang-Undang
- Laras bahasa media
- Laras bahasa sastra
- Laras bahasa agama

Poster

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008 :811), poster merupakan plakat yang dipasang di tempat umum yang berupa pengumuman atau iklan. Adapun menurut Zanu (2009 :22), poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, sedikit menggunakan kata-kata, dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain yang ditempelkan pada tempat tertentu. Adapula pendapat lain yang mengungkapkan bahwa poster merupakan alat untuk mengiklankan sesuatu, alat propaganda, protes, dan maksud-maksud lain untuk menyampaikan berbagai pesan (Ensiklopedia dalam Rizal: 2012 :34). Poster merupakan tulisan atau plakat yang dipasang di tempat-tempat umum, berupa pengumuman yang berisi pesan atau imbauan untuk masyarakat (Ekokasih: 2009). Poster dibuat dengan kalimat yang menarik dan biasanya disertai gambar untuk menyampaikan informasi tertentu, imbauan, ataupun iklan.

Beberapa pendapat ahli tersebut menyiratkan bahwa poster merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dipasang di tempat umum. Terlepas dari pendapat-pendapat itu, adapula yang menyatakan bahwa poster tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan tetapi juga sebagai salah satu karya seni atau desain grafis. Hal ini dikemukakan oleh Rizal (2012 :34) yang mengungkapkan bahwa poster adalah salah satu bagian seni grafis yang memiliki gaya, aliran, maupun tren tersendiri yang tidak lepas dari suatu zaman sehingga

poster dibuat untuk menyampaikan pesan atau informasi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa poster merupakan salah satu karya seni yang didesain di atas kertas atau bahan lain yang berukuran besar dan memiliki komposisi gambar dan huruf serta digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat yang dipasang di tempat-tempat umum.

Menurut Sudjana dan Rivai (2007: 57) kegunaan poster sebagai berikut : 1) Untuk Memotivasi Penggunaan poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa. Diskusi dapat dilakukan setelah diperlihatkan sebuah poster berkenaan dengan bahan pengajaran. 2) Sebagai Peringatan Pesan melalui poster yang tepat, akan membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan bias berubah perilakunya dalam praktek sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan. Dengan poster kesehatan, berarti menyadarkan orang untuk hidup sehat. 3) Pengalaman yang kreatif Sebagai alat bantu mengajar poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Kehadiran poster dalam proses belajar mengajar member kesempatan kepada siswa untuk melukiskan tentang apa-apa yang dipelajari mereka. Dengan kata lain poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam cara belajarnya.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat pada iklan dan poster atau spanduk yang terpasang di sepanjang jalan Sao-Sao dan Jend. Sudirman kecamatan Kadia kota Kendari, yang mengandung makna tersendiri sebagai penarik minat masyarakat. Data tersebut diperoleh dalam bentuk catatan lapangan, hasil pemotretan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif dengan metode agih. Metode agih dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh diparafrase (teknik ubah wujud) terlebih dahulu sehingga diketahui bentuk kalimat utuh kemudian dicari pola stuktur kalimat untuk dianalisis laras bahasanya.

Tahap penyediaan data merupakan upaya sang peneliti menyediakan data secukupnya. Data di sini dimengerti sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Data yang demikian itu, substansinya dipandang berkualifikasi valid atau sah dan reliable atau terandal. Upaya penyediaan data itu semata-mata untuk dan demi kepentingan analisis. (Sudaryanto, 1993: 5-6).

Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Adapun alat penggerak bagi alat penentu ialah daya bagi yang bersifat intuitif (intuisi kebahasaan).

Dia baru datang ke sini tadi pagi.

Kalimat di atas dapat dibagi menjadi empat unsur, yaitu: (a) dia, (b) baru datang, (c) ke sini, dan (d) tadi pagi. Kalimat tersebut tidak bisa apabila dibagi menjadi (a) dia baru, (b) datang ke, (c) sini tadi, dan (d) pagi.

Hasil penggunaan teknik BUL untuk sebuah satuan lingual tidak harus hanya satu macam saja, melainkan dapat bermacam-macam. Seandainya sebuah satuan lingual data dapat dibagi menjadi empat unsur, maka ada banyak kemungkinan yaitu: (1) empat unsur, (2) tiga unsur, dan (3) dua unsur. Hal itu, bersangkutan dengan kepentingan; unsur mana yang akan dalam analisis. Bertolak dari penggunaan teknik dasar BUL yang menghasilkan unsur-unsur itulah baru dapat digunakan teknik-teknik lanjutannya.

HASIL PEMBAHASAN

Data Penelitian

1. Surabaya servis AC mobil.
2. Pangkas rambut Ridho.
3. Cara gampang atur aplikasi biar hemat kuota.

Laras Bahasa dalam Iklan

1. Surabaya servis AC mobil.



Kalimat di atas dapat dibagi menjadi tiga unsur, yaitu: (a) Surabaya, (b) servis, dan (c) AC mobil. Kalimat tersebut tidak bisa apabila dibagi menjadi (a) Surabaya servis, dan (b) AC mobil.

Hasil penggunaan Bagi Unsur Langsung (BUL) kalimat poster sebelumnya menjadi tiga unsur karena disesuaikan dengan makna dalam poster tersebut. Unsur pertama “Surabaya” tidak bermakna seluruh masyarakat yang berasal dari Kota Surabaya melainkan hanya orang tertentu yang berasal dari kota Surabaya, unsur yang kedua adalah servis yang bermaksud melayani perbaikan/membetulkan sesuatu, serta unsur yang ketiga adalah AC mobil merupakan alat pendingin di dalam mobil.

Berdasarkan pembagian unsur dari kalimat poster sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa maksud dari kalimat tersebut adalah menerima jasa servis AC mobil yang berasal dari Surabaya sehingga kalimat tersebut tidak menimbulkan multi tafsir bahwa semua Masyarakat Surabaya menerima servis AC mobil. Kalimat di atas merupakan jenis laras bahasa perniagaan.

2. Pangkas rambut Ridho.



Kalimat di atas dapat dibagi menjadi dua unsur, yaitu: (a) pangkas rambut, dan Ridho. Kalimat tersebut tidak bisa dibagi menjadi: (a) pangkas, dan (b) rambut Ridho.

Pembagian Unsur Langsung (BUL) pada kalimat poster tersebut dibagi menjadi 2 bagian yakni: pangkas rambut, yang bermakna menerima jasa pangkas rambut/potong rambut dan terdiri dari unsur Ridho yang berarti pemilik pangkas rambut menamai tempat pangkas rambutnya dengan Ridho.

Pembagian Unsur Langsung (BUL) yang kedua tidak sesuai dengan makna yang diinginkan pemilik pangkas rambut dan masyarakat akan salah tafsir jika membacanya. “Pangkas” berarti menerima jasa potong rambut dan “rambut Ridho” berarti hanya rambut Ridho yang akan dipotong/dicukur jika pembagiannya seperti Pembagian Unsur Langsung (BUL) yang kedua. Kalimat di atas merupakan jenis laras bahasa perniagaan.

1. Cara gampang atur aplikasi biar hemat kuota.



Kalimat di atas dapat dibagi menjadi tiga unsur, yaitu: (a) cara gampang, (b) atur aplikasi, dan (c) biar hemat kuota. Kalimat tersebut tidak bisa dibagi menjadi (a) cara, (b) gampang atur, dan (c) aplikasi biar hemat kuota.

Bagi Unsur Langsung (BUL) pada kalimat tersebut dibagi menjadi tiga bagian yakni: (a) cara gampang berarti memberikan solusi yang lebih mudah, (b) atur

aplikasi berarti mengatur aplikasi android/HP lainnya”, dan (c) biar hemat kuota berarti membuat hemat/irit kuota internet. Jadi, pembagia unsur langsung tersebut bermaksud memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa ada cara gampang mengatur aplikasi android/HP agar paket data menjadi lebih irit dibanding sebelumnya. Kalimat di atas merupakan jenis laras bahasa perniagaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap laras bahasa pada poster, dapat disimpulkan bahwa poster di jalan-jalan yang terpasang di kec. Kadia Kota Kendari menggunakan laras bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Dengan menggunakan Bagi Unsur Langsung (BUL) masyarakat akan lebih gampang memahami kalimat-kalimat dalam poster tersebut dan tidak bias dipahami atau bahkan salah membagi unsur langsung akan menimbulkan salah tafsir serta lari dari maksud dari kalimat poster tersebut. Dalam penelitian ini juga penulis hanya menemukan dua jenis laras bahasa yaitu laras bahasa perniagaan dan laras bahasa akademik, sedangkan laras bahasa media, laras bahasa ilmiah, laras bahasa undang-undang, dan laras bahasa agama tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan baik orang tua, generasi muda, maupun anak usia dini mengingat daerah kita, saat ini telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan perkembangan bahasa yang terjadi dalam masyarakat.

Selain itu, Perilaku generasi muda dalam menggunakan bahasa yang semakin tidak terkendali, hal tersebut tentunya dapat diatasi dengan menumbuh kembangkan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan peserta didik tentang laras bahasa poster sehingga menambahkan hasanah bagi pembaca.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengungkap secara detail tentang laras bahasa pada poster.
3. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. 2005. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Finoza, Lamudin. 1982. *Aneka Surat Sekretaris dan Bisnis Indonesia*. Jakarta: Mawar Gempita
- Hasan, Alwi. 2003. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hasan, Alwi dan Soenjono, Darwidjodjo. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Pers.
- Moeliono, Anton., dkk.1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moeliono, Anton M. 1991. *Santun Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugono, Dedy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swarna.
- Felicia. 2001. *Pengertian Bahasa*. http://www.academia.edu/5783317/Pengertian_Bahasa_Menurut_Para_Ahli. Dilihat pada Hari 5 Oktober 2013